

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Teori Ekonomi Pembangunan

Dalam menganalisis pertumbuhan dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah, salah satunya dapat diketahui yaitu melalui Teori Basis Ekspor yang merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Karena tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan.<sup>20</sup> Teori basis ekspor ini dikembangkan dari teori awalnya yaitu basis ekonomi.<sup>21</sup> Di dalam teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah sangat ditentukan oleh respons daerah terhadap permintaan dari luar daerah. Jadi dapat dikatakan kekuatan utama pertumbuhan wilayah adalah permintaan dari luar akan barang dan jasa yang dihasilkan untuk di ekspor. Sehingga respons ini mendorong pertumbuhan, baik basis ekonomi atau sektor ekspor dan sektor residentiary atau non basis yang hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Pada dasarnya ekspor suatu daerah bisa saja produk industri manufaktur, jasa atau barang pertanian.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, edisi 5, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 144

<sup>21</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 68

<sup>22</sup> Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi ke-3, (Yogyakarta: IKAPI, 2016), hlm. 138

Teori yang dikemukakan oleh North ini menyatakan bahwa ketika muncul perubahan dalam salah satu sisi aktivitas ekonomi, misalnya kenaikan dalam permintaan barang ekspor, maka akan terjadi perubahan lebih besar dalam produk domestik dan aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada sektor industri barang ekspor akan membawa kenaikan pendapatan bagi para pekerja di industri tersebut, yang pada akhirnya akan membawa peningkatan pada konsumsi mereka. Selain itu permintaan dari luar wilayah mempengaruhi modal, tenaga kerja, dan teknologi.<sup>23</sup> Oleh karena itu strategi permintaan adalah merupakan satu dari sekian banyak pilihan strategi perencanaan pembangunan yang perlu dikuasai oleh seluruh faktor ekonomi dan stakeholders. Seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat yang perlu dijadikan basis kerja sama dan tanggung jawab daerah otonom.<sup>24</sup>

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan hasil dari meningkatnya produktivitas dan produksi dari berbagai sektor maupun pembangunan yang berkelanjutan yang mengalami peningkatan terus menerus. Menurut tokoh ekonomi klasik dalam Sukirno, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama dalam sistem produksi suatu negara, yaitu:

- 1) Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya

---

<sup>23</sup> Jeane B. Nikijuluw, *Jurnal Ekonomi*, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, Vol.VII, No.2, Desember 2013, ISSN 1978-3612, dalam [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_iteminfo\\_ink.php?id=1444](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_ink.php?id=1444), Hal. 198

<sup>24</sup> Darmawan Nugroho, *Tanaman Pangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 41

alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.

- 2) Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- 3) Luas tanah yang dapat dipergunakan dalam proses produksi.
- 4) Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.<sup>25</sup>

Menurut Hover, pertumbuhan ekonomi dari beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan daerah secara keseluruhan, sementara berkembangnya sektor nonbasis hanya merupakan konsekuensi-konsekuensi dari pembangunan daerah. Dalam teori basis ekonomi menganggap bahwa perekonomian dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis dan sektor nonbasis.<sup>26</sup>

Sektor basis adalah kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, atau dengan kata lain sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan komparatif dan keuntungan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor nonbasis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan

---

<sup>25</sup> Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lopian, Jacline I. Sumual, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 03 Tahun 2016, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13519>, hlm. 553

<sup>26</sup> Jeanee B. Nikijuluw, *Jurnal Ekonomi*, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku...Hal. 198

jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, ruang lingkup produksinya dan pemasarannya adalah bersifat lokal, hanya untuk mencukupi kebutuhan daerah tersebut tanpa melakukan ekspor.<sup>27</sup>

Kemudian Menurut Samuelson, setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar ppassarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar daerah maupun luar negeri. Perkembangan sektor atau komoditas tersebut akan mendorong sektor atau komoditas lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh.<sup>28</sup>

Namun Perlu diperhatikan bahwa pendapat Lewis tentang proses transformasi pembangunan ekonomi di negara berkembang. Teori pertumbuhan ekonomi Lewis dalam beberapa aspek dapat menjelaskan fenomena ekonomi di Indonesia. Sektor ekonomi pertanian dicirikan dengan sektor yang pada dasarnya memberikan tingkat produktivitas (marginal physical product) relative rendah dari pada sektor industry

---

<sup>27</sup> Jeanee B. Nikijuluw, *Jurnal Ekonomi*, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku...Hal. 198

<sup>28</sup> Robinshon Tarigan, *Ekonomi Regional*,...hlm. 55

karena jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian kebanyakan dengan tingkat ketrampilan lebih rendah di bandingkan yang bekerja di sektor industry. Keadaan ini memberikan implikasi bahwa tingkat upah di sektor pertanian relative rendah bila dibandingkan di sektor industry.<sup>29</sup>

## **2. Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Pengertian Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan atau bisa dikenal dengan perkembangan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>30</sup>

Pembangunan ekonomi pada saat ini merupakan salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari besarnya jumlah tingkat pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan wilayah yang lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pendapatan pada masyarakatnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah. Salah satu cara untuk meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan

---

<sup>29</sup> J. Thomas Lindblad, *Fondasi Histori Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM, 2002) hlm. 420

<sup>30</sup> Tambunan Taulus, T.H. *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta : Gholia Indonesia, 2001), hlm. 29

bekerjasamanya dengan pihak swasta maupun investor dan pemerintah dalam bentuk investasi. Investasi pada suatu wilayah juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi pada wilayah tersebut sehingga nantinya investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan bukan sebaliknya.<sup>31</sup>

### 3. Komoditas Unggulan

#### a. Pengertian Komoditas Unggulan

Menurut Yulianti, Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi yang sangat strategis, baik berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan kondisi sosial budaya setempat), untuk dikembangkan di suatu wilayah.<sup>32</sup> Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan atau menembus pasar ekspor.<sup>33</sup>

Adapun kriteria produk unggul menurut Unkris Satya Wacana salatiga, adalah komoditi yang memenuhi persyaratan kecukupan sumberdaya lokal, keterkaitan komoditas, posisi bersaing dan potensi

---

<sup>31</sup> Eko Wicaksono Pambudi, *Skripsi ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH)*, (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2013), dalam <http://eprints.undip.ac.id/38749/1/EKO.pdf>, hlm. 22

<sup>32</sup> Shinta Widyaning Cipta, Santun R.P. Sitorus, dan Djuara P. Lubis, *Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang,...* hlm. 122

<sup>33</sup> Pujiati Utami, *Sertifikasi Halal Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produk Olahan Komoditas Pertanian Unggulan Daerah*, Vol.XIII No.1, Juni 2011, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/42088-ID-sertifikasi-halal-sebagai-upaya-peningkatan-kualitas-produk-olahan-komoditas-per.pdf>, hlm. 90

bersaing. Dari kriteria ini memunculkan pengelompokkan komoditas berikut:<sup>34</sup>

- a) Komoditas potensial adalah komoditas daerah yang memiliki potensi untuk berkembang karena keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif terjadi misalnya karena kecukupan ketersediaan sumberdaya, seperti bahan baku lokal, keterampilan sumberdaya lokal, teknologi produksi lokal serta sarana dan prasarana lokal lainnya.
- b) Komoditas andalan adalah komoditas potensial yang dipandang dapat dipersandingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Efisiensi usaha itu tercermin dari efisiensi produksi, produktivitas pekerja, profitabilitas dan lain-lain.
- c) Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif, karena telah memenangkan persaingan dengan produk sejenis di daerah lain. Keunggulan kompetitif demikian dapat terjadi karena efisiensi produksinya yang tinggi akibat posisi tawarnya yang tinggi baik terhadap pemasok, pembeli, serta daya saingnya yang tinggi terhadap pesaing, pendaatang baru maupun barang substitusi.

---

<sup>34</sup> Chikita Yusuf Widhaswara, *Thesis Penentuan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Malang*, (Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2017), dalam [http://repository.its.ac.id/43756/1/3613100030-UNDERGRADUATED\\_THESIS.pdf](http://repository.its.ac.id/43756/1/3613100030-UNDERGRADUATED_THESIS.pdf), hlm. 24-25

Sedangkan berdasarkan sebuah Surat Edaran dengan Nomor 050.05/2910/III/BANDA tanggal 7 Desember 1999, ditentukan kriteria kooditas unggulan sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Mempunyai kandungan lokal yang menonjol dan inovatif di sektor pertanian, industri, dan jasa.
- 2) Mempunyai daya saing tinggi di pasaran, baik ciri, kualitas maupun harga yang kompetitif serta jangkauan pemasaran yang luas, baik di dalam negeri maupun global
- 3) Mempunyai ciri khas daerah karena melibatkan masyarakat banyak (tenaga kerja setempat)
- 4) Mempunyai jaminan dan kandungan bahan baku yang cukup banyak, stabil, dan berkelanjutan.
- 5) Difokuskan pada produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi, baik dalam kemasan maupun pengolahannya
- 6) Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan SDM masyarakat
- 7) Ramah lingkungan, tidak merusak lingkungan, berkelanjutan serta tidak merusak budaya setempat.

Komoditas unggulan merupakan hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat. Pentingnya ditetapkan komoditas unggulan di suatu wilayah (nasional, provinsi dan kabupaten/kota) didasarkan pada

---

<sup>35</sup> Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Depdagri



pertimbangan bahwa ketersediaan dan kemampuan sumberdaya (alam, modal dan manusia) untuk memproduksi dan memasarkan semua komoditas yang dihasilkannya relatif terbatas. Selain itu menurut Handewi, hanya komoditas-komoditas yang diusahakan secara efisien yang mampu bersaing secara berkelanjutan, sehingga penetapan komoditas unggulan menjadi suatu keharusan agar sumber daya pembangunan di suatu wilayah lebih efisien dan lebih terfokus.

Menurut Nainggolan, Beberapa kriteria yang dapat menjelaskan mengenai keunggulan suatu komoditi dalam suatu wilayah yaitu :

- 1) Dikenal luas oleh masyarakat setempat, dikelola dan dikembangkan secara luas masyarakat setempat.
- 2) Memiliki sumbangan yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat, dapat bersaing dengan komoditi usaha lainnya.
- 3) Komoditi ini memiliki kesesuaian secara agroekologis (aspek lingkungan hingga sosial ekonomi masyarakat pertanian) terutama menyangkut lokasi pengembangan.
- 4) Komoditi ini memiliki potensi dan orientasi pasar baik domestik maupun ekspor.
- 5) Mendapat dukungan kebijakan pemerintah terutama dukungan pasar serta faktor-faktor sebagai pendukung seperti kelembagaan,

teknologi, modal, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia.<sup>36</sup>

Keunggulan suatu komoditas masih dibagi lagi berdasarkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang dimiliki berdasarkan potensi yang ada dan membedakannya dengan daerah yang lain. Teori keunggulan komparatif pertama kali dikemukakan oleh David Ricardo, Keunggulan komparatif ini dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia. Misalnya saja daerah 1 mempunyai keunggulan dibandingkan dengan daerah 2 dalam memproduksi suatu barang karena biaya untuk memproduksi barang tersebut di daerah 1 ternyata lebih rendah daripada biaya untuk memproduksi barang tersebut di daerah 2 dibandingkan dengan biaya untuk memproduksi barang lainnya di daerah 2. Apabila masing-masing masing-masing 2 daerah ini mempunyai suatu keunggulan komparatif, maka keduanya akan lebih diuntungkan dalam memproduksi apa yang paling dikuasainya.<sup>37</sup>

Keunggulan komparatif melahirkan sebuah keuntungan dari perdagangan. Ketika seseorang berspesialisasi dalam produksi barang maupun kebutuhan pokok dimana ia memiliki keunggulan komparatif, mengakibatkan total produksi dalam perekonomian

---

<sup>36</sup> Nurjayanti dan Subekti, *Jurnal Identifikasi Potensi Komoditi Tanaman Pangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kabupaten Semarang*, Vol. 13. No. 1. 2017, dalam <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/download/.../2155>, hlm. 64

<sup>37</sup> Robert S. Pindyck dan Daniel Rubinfeld, *Mikro Ekonomi (Jilid 2)*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 323

meningkat, dan peningkatan ini dalam ukuran ekonomi dapat digunakan untuk menyenangkan orang. Dengan kata lain, selama 2 orang memiliki biaya kesempatan yang berbeda, masing-masing dapat mengambil keuntungan dari perdagangan dengan memperoleh barang yang harganya lebih rendah dari biaya kesempatan terhadap barang itu.<sup>38</sup> Sebuah daerah dapat lebih baik daripada daerah-daerah lain dalam menghasilkan beberapa barang maupun kebutuhan pokok, tetapi daerah tersebut hendaklah memproduksi apa yang paling baik yang dapat dihasilkannya. Pada intinya daerah tersebut harus berkonsentrasi pada produk ataupun komoditas dengan keunggulan komparatif yang paling tinggi. Sebaliknya harus mengimpor produk yang mempunyai kerugian komparatif yang paling besar atau produk yang mempunyai keunggulan komparatif yang relative kecil.<sup>39</sup> Sedangkan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang dimiliki dan digunakan untuk bersaing dengan daerah lain. Dengan kata lain keunggulan kompetitif menggunakan keunggulan komparatif untuk dapat bersaing dengan daerah lain sehingga mencapai tujuannya yang dalam hal ini adalah komoditas unggulan.

#### **b. Komoditas Unggulan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis berdasarkan pertimbangan fisik (kondisi tanah dan

---

<sup>38</sup> N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 50

<sup>39</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), hlm. 137

iklim) maupun sosial ekonomi di suatu daerah yang memiliki kualitas unggul dibanding dengan komoditas lain.

Adapun landasan hukum Al-Qur'an mengenai produk unggulan terdapat pada Q.S Al-Baqarah 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Q.S Al-Baqarah 168)<sup>40</sup>

Dari ayat Al-Qur'an tersebut dapat diambil kesimpulan bila dikaitkan dengan variabel produk unggulan bahwa dalam mengambil sebuah pilihan harus mengutamakan pilihan yang tepat dan didasari dengan pertimbangan yang matang, agar hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan secara terus menerus.

Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan apresiasi positif kepada kaum Muslimin yang berprofesi sebagai petani. Rasulullah pernah berkata, Dan telah shohih dari Jabir rodhiyallohu ‘anhu dia berkata: telah bersabda Rosululloh shallallohu ‘alaihi wa sallam:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سَرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

<sup>40</sup> Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah 168

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, apa yang dicuri dari tanamannya tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, dan tidaklah seseorang merampas tanamannya melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah”. (Hadits Riwayat Imam Muslim dalam kitab Shohih-nya)<sup>41</sup>

Hadits ini menegaskan bahwa semua yang dihasilkan dari aktivitas pertanian yang selama ini dianggap tidak berharga, justru dinilai mulia oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Pertanian bisa dikatakan baik adalah pertanian yang subur. Pertanian yang mampu menghasilkan produk-produk unggulan untuk keberlangsungan hidup. Islam tak mengekang umatnya untuk menghasilkan formula terbaru di bidang pertanian. Itu sebabnya, dalam catatan sejarah, pertanian Islam pernah mengalami masa kejayaan, bahkan bisa disebut sebagai pelopor pertanian modern.

Revolusi Hijau, Abad ke 8 telah terjadi revolusi yang mengubah wajah pertanian dunia. Umat Islam mampu melakukan revolusi hijau atau revolusi pertanian. Saat itu, umat Islam mampu melakukan perubahan fundamental di sektor pertanian. Revolusi ini dimulai dari bagian paling timur dunia Islam (Asia), hingga merambah ke Spanyol (Eropa).

Dampak revolusi ini sungguh luar biasa. Revolusi ini berdampak positif pada produksi pertanian, pertumbuhan kota, peningkatan tenaga kerja, dan yang lainnya. Menurut Ahmad Y Al-

---

<sup>41</sup> M. Fadil Mapiasse, *Profesi di Bidang Pertanian dalm Perspektif Islam*, (Uninversitas Muhammadiyah Yogyakarta), [https://www.academia.edu/5477\\_327/Profesi\\_Di\\_Bidang\\_Pertanian\\_Dalam\\_Perspektif\\_Islam](https://www.academia.edu/5477_327/Profesi_Di_Bidang_Pertanian_Dalam_Perspektif_Islam), diakses pada 7 Maret 2019, hlm. 9

Hassan dan Donald R Hill, salah satu aspek penting dari revolusi hijau ini adalah pengenalan dan penyebaran berbagai jenis tanaman baru ke dunia Islam. Sejak itu, dunia Islam mengenal tanaman-tanaman baru yang unggul kualitasnya seperti padi, tebu, gandum keras, kapas, semangka, jeruk, terong serta beragam jenis bunga.<sup>42</sup>

#### **4. Tanaman Pangan**

##### **a. Pengertian Tanaman Pangan**

Menurut Poerwadarminta, Tanaman pangan adalah sesuatu yang tumbuh, berdaun, berbatang, berakar dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia.<sup>43</sup> Sub sektor tanaman pangan meliputi semua kegiatan ekonomi yang pada dasarnya dapat menghasilkan komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ubi-ubian, kacang tanah, kacang kedelai, padi-padian, serta bahan makanan lainnya.

Di antara kebutuhan hidup utama, pangan merupakan yang paling pokok. Oleh karena itu setiap hari manusia harus makan. Tidak makan sehari saja kita akan kelaparan apalagi kalau sampai berhari-hari tidak makan, maka manusia bisa sakit atau mati. Karena sesungguhnya tanpa adanya persediaan pangan maka manusia tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> <https://civilita.com/cara-islam-mengolah-pertanian-bagian-satu/>, (Desember 2015), diakses pada tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 20.30 WIB.

<sup>43</sup> <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-tanaman-pangan-menurut-para-ahli-dan-jenisnya/>, diakses pada tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 20.30 WIB.

<sup>44</sup> Darmawan Nugroho, *Tanaman Pangan*, ... hlm. 1

Dalam hal ini, laju penyediaan bahan pangan minimal harus sama atau lebih besar dari laju permintaan pangan yang sangat ditentukan oleh tingkat pertumbuhan penduduk, pendapatan, serta elastisitas atau persentase pendapatan untuk konsumsi pangan. Sehingga proses transformasi sektor pertanian juga dianggap sebagai syarat pokok pertumbuhan ekonomi, pembangunan jati diri, dan identitas suatu bangsa. Peningkatan produktivitas dan perbaikan pendapatan petani telah berkontribusi pada perbaikan ekonomi pedesaan sehingga akses dan daya beli terhadap bahan pangan juga meningkat.<sup>45</sup>

Disisi lain pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan-bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan.<sup>46</sup>

Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Adapun jenis tanaman pangan yaitu:

- 1) Padi

Dari sekian banyak sumber karbohidrat, padi ternyata merupakan pangan yang ideal bagi kita. Itulah sebabnya padi

---

<sup>45</sup> Bustanul Arifin, *Ekonomi Pembangunan Pertanian*, (Bogor: IPB Press, 2013), hlm. 15

<sup>46</sup> Purwono dan Heni Purnawati, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hlm. 6

menjadi sangat penting bagi bangsa Indonesia.<sup>47</sup> Umur tanaman padi kira-kira 4-5 bulan, dan tiap hektar dapat menghasilkan panen lebih kurang 5 ton padi. Kalau tanahnya subur dan cukup mendapat pupuk kadang-kadang bisa menghasilkan lebih banyak. Akan tetapi kalau tanahnya tidak subur dan kurang mendapat pupuk, adakalanya justru dapat kurang dari 5 ton. Pada dasarnya hama yang sering menyerang padi ialah: wereng, belalang sangit, tikus, burung pipit dsb.<sup>48</sup> Pada dasarnya jenis padi bermacam-macam, kemudian padi dapat dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu:

- a) Padi sawah. Padi sawah ditanam disawah, padi sawah lebih banyak membutuhkan air daripada padi kering. Bahkan hampir sepanjang hidupnya akar padi sawah harus selalu terendam air, terutama sejak musim tanam sampai mulai berbuah. Oleh karena itu pada sawah biasa di tanam di daerah yang terdapat saluran pengairannya atau irigasi.<sup>49</sup>
- b) Padi kering. Padi kering, yaitu sejenis padi yang tidak membutuhkan banyak air sebagaimana padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah

---

<sup>47</sup> Meilani Anggaria Elisabeth Wowor, *Kajian Potensi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Minahasa*, 2014, dalam <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=292681&val=1027&title=KAJIAN%20POTENSI%20KOMODITAS%20TANAMAN%20PANGAN%20DI%20KABUPATEN%20MINAHASA>, hlm. 5

<sup>48</sup> Darmawan Nugroho, *Tanaman Pangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992),... hlm. 7

<sup>49</sup> Darmawan Nugroho, *Tanaman Pangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992),... hlm. 8



hujan. Ditinjau dari segi hasilnya, padi sawah jelas dapat menghasilkan lebih banyak daripada padi kering.

## 2) Jagung

Jagung merupakan komoditas pangan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Banyak kegunaan tanaman jagung selain sebagai makanan tetapi jagung dapat dijadikan sebagai tepung, jagung rebus, jagung bakar dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk tanaman jagung. Keunggulan komparatif dari tanaman jagung banyak diolah dalam bentuk tepung, makanan ringan atau digunakan untuk bahan baku pakan ternak. Hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Tanaman jagung dapat tumbuh di mana saja. Baik di tanah yang tidak begitu subur, di tanah yang tidak begitu subur, di dataran rendah, di dataran tinggi, maupun di daerah pegunungan.<sup>50</sup>

## 3) Ubi Kayu

Ubi kayu atau ketela pohon adalah salah satu komoditas pertanian jenis umbi-umbian yang cukup penting di Indonesia baik sebagai sumber pangan maupun sumber pakan.

## 4) Ubi Jalar

Menurut Martin dan Leonard, Tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas L*) merupakan tanaman pangan dan golongan ubi-ubian

---

<sup>50</sup> Darmawan Nugroho, *Tanaman Pangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992),... hlm. 11

aslinya berasal dari Amerika Latin. Menurut Zuraida, Di Indonesia tanaman ini disenangi petani karena mudah pengelolaannya dan tahan terhadap kekeringan, di samping itu dapat tumbuh pada berbagai macam tanah. Sesuai dengan namanya batang ubi jalar memang menjalar di atas tanah. Umbinya ada yang berwarna putih, ada pula yang warnanya kuning atau merah. Cara menanam ubi jalar ialah dengan potongan-potongan batangnya atau setek.<sup>51</sup>

#### 5) Kacang Tanah

Kacang tanah atau yang memiliki nama ilmiah (*Arachis hypogaea L*) adalah salah satu tanaman polong-polongan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman kacang tanah sendiri merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 30 cm.<sup>52</sup>

#### 6) Kedelai

Suatu jenis tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu dan tempe. Kedelai merupakan sumber protein nabati dan minyak nabati dunia.

Kedelai dibudidayakan di lahan sawah maupun lahan kering (ladang). Penanaman biasanya dilakukan pada akhir musim

---

<sup>51</sup> Darmawan Nugroho, *Tanaman Pangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992),... hlm. 22

<sup>52</sup> Meilani Anggaria Elisabeth Wowor, *Kajian Potensi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Minahasa*,... hlm. 5

penghujan, setelah panen padi. Di Indonesia, kedelai menjadi sumber gizi protein nabati utama.<sup>53</sup>

#### 7) Kacang Hijau

Kacang hijau (*Vigna radiata*) adalah sejenis palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang termasuk polong-polongan (*Fabaceae*) ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi.

Kacang hijau di Indonesia menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan, setelah kedelai dan kacang tanah. Bagian paling bernilai ekonomi adalah bijinya.<sup>54</sup>

#### **b. Tanaman Pangan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Penerapan budidaya yang baik dan benar menjadi syarat pokok dalam meningkatkan produktivitas tanaman sehingga dapat menjadikan komoditas unggulan.

Dengan menerapkan hal tersebut secara bertahap besar kemungkinan akan mendapatkan hasil panen yang mampu meningkatkan produktivitas hasil panen dengan kualitas yang mampu bersaing dengan daerah lain.

Pada dasarnya hasil dari sektor pertanian khususnya dalam menghasilkan komoditas tanaman pangan merupakan potensi yang sangat besar terhadap perekonomian terutama di sektor zakat. Karena

---

<sup>53</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

<sup>54</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

sebagai seorang muslim yang memiliki harta dengan jumlah tertentu (*nisab*) sesuai dengan ketentuan dan waktu tertentu (*haul*) yaitu satu tahun, wajib mengeluarkan zakat. Karena hukum dari melaksanakan zakat adalah Fardhu Ain (wajib bagi setiap orang) bagi orang yang mampu. Zakat berbeda dengan pajak, zakat dilaksanakan karena perintah Allah, sedangkan pajak ditetapkan pemerintah kepada warganya. Namun keduanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu membantu kesejahteraan masyarakat.<sup>55</sup>

Adapun landasan hukum mengenai tanaman pangan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 47-49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)  
 ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ  
 يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (٤٩)

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." (Q.S Yusuf ayat 47-49)<sup>56</sup>

Dalam riwayat Imam Muslim yang lain disebutkan

فَلَا يَعْزِسُ الْمُسْلِمُ عَرَسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ  
 الْقِيَامَةِ

<sup>55</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.

<sup>56</sup> Al-Qur'an Q.S Yusuf ayat 47-49

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kemudian memakan tanaman itu manusia, binatang, dan burung melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah hingga hari kiamat”.

Dalam riwayat yang lainnya disebutkan:

لَا يَغْرَسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَ لَهُ  
صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman dan pohon kemudian dimakan oleh manusia, hewan atau pun oleh sesuatu melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah” (Hadits riwayat Imam Bukhori dan Muslim dari sahabat Anas bin Malik)<sup>57</sup>

Sesungguhnya bercocok tanam lebih dekat dengan tawakkal. Ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semaikan atau dia tanam untuk tumbuh, dia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman, tidak lah dia berkuasa membungakan dan membuahkan tanaman tersebut. Tumbuhnya biji, pertumbuhan tanaman, munculnya bunga dan buah, pematangan hasil tanaman semua berada pada kekuasaan Allah. Dari sinilah nampak nilai tawakkal dari seorang yang bercocok tanam.<sup>58</sup>

<sup>57</sup><https://abuabdilbarr.wordpress.com/2007/12/07/bercocok-tanam-adalah-matapancaharian-paling-baik-dan-paling-utama-2/>, diakses pada 22 November, pada pukul 13.00 WIB

<sup>58</sup> Risnawati, SKRIPSI : *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Jeneponto*, Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis islam UIN Alauddin Makassar, 2016, dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6174/1/Risnawati.pdf>, hlm. 31

Kemudian dalam kaitannya dengan ekonomi islam tanaman (*nabat*) dalam zakat adalah setiap jenis tanaman yang digunakan untuk makanan pokok yang dipelihara oleh manusia (bukan tumbuh secara liar) dan dapat disimpan. Standar makanan pokok adalah makanan yang punya fungsi menguatkan tubuh, mengenyangkan dan dikonsumsi dalam kondisi normal.

Adapun makanan pokok terdiri dari:

- 1) Buah-buahan (*tsimar*), meliputi kurma dan anggur.
- 2) Jenis biji-bijian (*hubbub*), seperti gandum, beras, jagung, kedelai, kacang hijau dll.

Tidak setiap tanaman (hasil bumi) dan buah-buahan wajib untuk dizakati. Hanya tanaman yang punya fungsi *al-iqtiyat* atau menguatkan tubuh, mengenyangkan dan menjadi makanan pokok dalam situasi normal yang wajib dizakati.

Menurut madzhab Syafi'I, pada hadits yang disebutkan diatas memberikan arti bahwa yang wajib dizakati itu hanya jenis makanan pokok, buah-buahan kurma dan anggur. Artinya, karena pada saat itu yang menjadi makanan pokok penduduk Yaman hanya empat jenis makanan di atas. Oleh sebab itu, makanan wajib dizakati tidak hanya terbatas pada empat jenis makanan di atas, namun mencakup seluruh jenis makanan pokok yang dikonsumsi saat kondisi normal. Di antara jenis tanaman (biji-bijian atau makanan) yang punya fungsi *iqtiyat* atau menguatkan yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah:

- Tanaman Biji-bijian(*serealia*) = Padi, Jagung
- Tanaman Kacang-kacangan = Kacang Tanah, Kacang Hijau, Kedelai
- Tanaman Umbi-Umbian = Ubi Jalar, Ketela pohon<sup>59</sup>

Malik dan Syafi’I berpendapat bahwa zakat wajib atas segala makanan yang dimakan dan disimpan, bijian dan buah-buahan kering seperti gandum, jagung, padi dan sejenisnya. Yang dimaksud makanan adalah suatu yang dijadikan makanan pokok oleh manusia pada saat normal bukan dalam masa luar biasa.<sup>60</sup>

Di antara jenis benda yang wajib dizakati adalah tanaman (hasil bumi) atau biji-bijian dan buah-buahan. Dalil yang menunjukkan kewajiban zakatnya tanaman dan buah-buahan adalah:

#### 1) Al-Qur’an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mat terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”(Al-Baqarah ayat 267)

<sup>59</sup> Abi Muhammad Azha, *Risalah Zakat*, (Kediri: Santri Creative, 2016), hlm. 59-60

<sup>60</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat : studi komparatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan Qur’an dan Hadits*, (Bogor: PT Pustaka Mizan, 1996), hlm. 33

Oleh sebab itu, ulama dan pakar tafsir lebih cenderung menggunakan Al-Baqarah 267 sebagai landasan hukum atas kewajiban zakat tanaman dan buah-buahan.

### c. Syarat Wajib Zakatnya Tanaman

Tanaman atau buah-buahan tersebut di atas wajib dikeluarkan bagi seseorang apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Islam
2. Merdeka
3. Milik Sempurna
4. Mencapai *Nisab* (batas minimal wajib zakat)

Zakatnya tanaman dan buah-buahan tidak disyaratkan haul atau genap selama setahun. Artinya, apabila biji-bijian sudah mengeras, berisi dan layak konsumsi, sudah dipetik serta jumlahnya mencapai nishob maka sudah masuk masa wajib zakat meskipun belum ada setahun.

Pada masa wajib zakat, pemilik tanaman yang telah menetapi syarat wajib zakat, tidak diperbolehkan untuk mentasarufkan harta tersebut sebelum mengira-ngira jumlah hasil panen dan jumlah yang wajib dikeluarkan untuk zakat. Pembatasan hak pakai (*tasarruf*) ini dimaksudkan untuk melindungi haknya golongan penerima zakat.

Kemudian masa wajib zakat berbeda dengan masa wajib mengeluarkan zakat. Pada saat sudah sampai masa wajib zakat, pemilik belum wajib mengeluarkan zakat saat itu juga. Pemilik wajib



mengeluarkan zakatnya saat tanaman sampai masa wajib untuk mengeluarkan zakat, yaitu saat tanaman atau buah-buahan yang sudah masak dan baduwwisholah (tua atau masak) tersebut sudah dipetik (masa panen) dan sudah dibersihkan dari tanah atau kulit pembungkus yang tidak diperlukan.

Menurut pendapat yang kuat (*mu'tamad*), tidak disyaratkan adanya niat menanam. Tanaman yang telah menepati syarat-syarat di atas wajib dizakati, walaupun saat menanamnya tidak disertai niat untuk menanam. Oleh sebab itu, tanaman yang tumbuh dengan sendirinya (tidak ditanam pemiliknya) tetap wajib dikeluarkan zakatnya, selama tanaman itu tumbuh dari benih yang dimiliki.

#### **d. Kadar Zakatnya Tanaman**

Tanaman atau buah-buahan dan semua kehidupan p\*ada dasarnya selalu membutuhkan yang namanya air. Air yang digunakan sejak masa pembenihan sampai pembuahan, adakalanya yang tidak membutuhkan biaya dan adakalanya yang membutuhkan biaya. Bahkan terkadang terdapat biaya tambahan yang biasanya jauh lebih besar dari biaya pengairan, seperti biaya untuk pupuk, obat hama, perangsang tumbuhan dll. Hal tersebut tidak mengurangi prosentase zakat yang akan dikeluarkan kecuali biaya pengairan (pengadaan air).

Rosulullah SAW bersabda:

فِيَمَا سَقَّتِ السَّمَاءُ وَالْعَيُونُ أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا الْعُشْرُ وَمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ

“Terhadap tanaman yang disirami air hujan dan mata air, atau tumbuhan yang menyerap air dengan akarnya, zakatnya sepersepuluh. Dan yang disirami dengan tenaga maka zakatnya separo dari sepersepuluh”

Mata air mencakup sir sumberan, air sungai, air danau atau air yang menggenang. “*An-Nadllu*”, adalah model irigasi dengan memakai onta, sapi atau yang lain pada zaman dulu. Irigasi seperti inilah yang butuh biaya lebih dibandingkan yang mendapat siraman air air hujan.

Pembiayaan yang bisa mengurangi prosentase zakat tanaman adalah biaya pengairan (Pengadaan air), bukan biaya pemupukan, pemberantasan hama, penyuburan tanaman dan lain-lain. Kalau kita cermati, walaupun pengadaan air dan pemupukan terdapat kesamaan dalam pembiayaan, namun keduanya mempunyai perbedaan. Kebutuhan tanaman terhadap air jauh lebih besar dari kebutuhan tanaman terhadap obat penyubur, pemberantas hama dan lain-lain.

Air sangat berpengaruh langsung pada hidup dan matinya tanaman, sedangkan pupuk dll, berpengaruh pada kesuburan tanaman dan kelipatan hasil produksi. Tanpa air kemungkinan tanaman akan kering dan mati, tanpa pupuk dll. Kemungkinan masih bisa hidup walaupun hasilnya tidak maksimal. Oleh sebab itu, selain biaya pengadaan air tidak mengurangi prosentase zakatnya tanaman dan buah-buahan, yaitu:

- a) Tanaman tanpa biaya pengairan zakatnya 1/10 atau 10%
- b) Tanaman dengan biaya pengairan zakatnya 1/20 atau 5%

Abu Hanifah juga berpendapat bahwa semua hasil tanaman, yaitu yang dimaksud untuk memperoleh penghasilan yaitu dari penanamannya, wajib zakatnya sebesar 10% atau 5%.<sup>61</sup>

Sedangkan tanaman yang sejak proses pembenihan sampai masa wajib zakat sebagian airnya tanpa biaya dan sebagian memerlukan biaya, maka prosentase zakat dikalkulasi dengan mempertimbangkan masa tumbuhan tanaman, tidak dari sudut pertimbangan jumlah dan lamanya mengairi tanaman.

Apabila mempunyai tanaman di dua tempat yang berbeda, sebagian membutuhkan biaya pengairan, dan sebagian tidak membutuhkan, maka nishabnya dijadikan satu. Sedangkan kadar zakatnya disesuaikan dengan faktor biaya.<sup>62</sup>

### Contoh:

Hasil panen daerah A = 1.000 kg gabah kering dan memerlukan biaya pengairan.

Hasil panen daerah B = 800 kg gabah kering dan tidak memerlukan biaya pengairan.

---

Jumlah panen = 1.800 kg gabah kering (mencapai nishab)

Prosentase zakat =  $1.000 : 20$  (atau  $\times 5\%$ ) = 50 kg.

---

<sup>61</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat : studi komparatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan Qur'an dan Hadits*,... hlm. 336

<sup>62</sup> Abi Muhammad Azha, *Risalah Zakat*,...hlm. 66

$$= 800 : 10 \text{ (atau } \times 10\%) = 80 \text{ kg.}$$

Zakatnya = 130 kg gabah kering.

#### e. Nishab dan zakatnya tanaman

Nishab atau batasan minimal wajib zakat dari tanaman (makanan pokok) adalah 5 wasaq atau 300 sho', kurang dari 5 wasaq tidak wajib dizakati. Artinya, berat bersih (tanpa kulit) dari tanaman tersebut telah mencapai 5 wasaq. Oleh sebab itu, jumlah nishabnya tanaman yang ada kulitnya berbeda dengan hitungan nishabnya tanaman yang tidak ada kulitnya.

- 1) Apabila tanaman tersebut biasa dikonsumsi beserta kulitnya (misalnya jagung), maka kulit tersebut masuk dalam hitungan nishab. Maksudnya, nishab makanan tersebut 5 wasaq beserta kulitnya.
- 2) Apabila kulit yang menyertai tanaman hanya berfungsi untuk menjaga agar tetap baik dan tidak biasa ikut dimakan (misalnya seperti padi), maka kulit tidak termasuk dalam hitungan nishab, alias berat bersih dari tanaman tersebut harus mencapai 5 wasaq.<sup>63</sup>

### 5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

#### a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Widodo, PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah

---

<sup>63</sup> Abi Muhammad Azha, *Risalah Zakat*,... hlm. 67

tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB menyatakan bahwa indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu.<sup>64</sup>

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu<sup>65</sup> (misalkan yang menjadi tahun acuan dasar perhitungan tahun 2013) hal tersebut sebagai dasar perhitungan untuk mendapatkan data pendapatan regional dari tahun-ketahun. Data pendapatan regional merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun.

Sedangkan untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata, faktor pengaruh atas perubahan harga perlu dihilangkan dengan cara menghitung PDRB atas dasar harga konstan. Penghitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan untuk

---

<sup>64</sup> Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, ... hlm. 49

<sup>65</sup> Endah Suryani, *Skripsi Pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura Terhadap Peningkatan Pdrb Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Tanggamus)*, UIN Lampung 2018, dalam [http://repository.radenintan.ac.id/3622/1/Skripsi%20 Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3622/1/Skripsi%20Full.pdf), hlm. 36-37

menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. Produk domestik menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan apabila dikaitkan dengan data mengenai tenaga kerja dan barang modal yang dipakai dalam proses produksi dapat memberikan gambaran tentang tingkat produktivitas dan kapasitas produksi dari masing-masing lapangan usaha tersebut.<sup>66</sup>

Adapun kegunaan Produk Domestik Regional Bruto antara lain sebagai berikut:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

---

<sup>66</sup> *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota*, (Jakarta: BPS), hal. xxxvii

4. Indeks implisit menunjukkan tingkat inflasi harga produsen pada setiap masing-masing kategori maupun PDRB setiap tahun.
5. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
6. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.<sup>67</sup>

Dalam pertumbuhan ekonomi modern yang harus diperhatikan yaitu perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto, untuk wilayah lebih kecil atau lingkup daerah (regional) berarti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).<sup>68</sup>

PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun

---

<sup>67</sup> BPS Jawa Timur, (Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2016).

<sup>68</sup> Endah Suryani, *Skripsi Pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura Terhadap Peningkatan Pdrb Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Tanggamus)*, ... hlm. 36-37

ketahun (BPS Tulungagung). Menurut Budiono, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang yang diproduksi dalam suatu daerah atau wilayah tertentu dalam tahun tertentu baik yang dihasilkan oleh perusahaan dalam negeri maupun yang dihasilkan oleh perusahaan luar negeri, dimana PDRB dapat dihitung melalui sebuah pendekatan harga berlaku dan harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu daerah.

Angka-angka dalam PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia serta teknologi yang dimiliki, oleh karena itu PDRB yang dihasilkan masing-masing daerah sangat tergantung pada potensi pengembangan sumber daya alam yang ada, adanya tenaga kerja terdidik, barang-barang modal serta tanah yang tersedia juga merupakan faktor-faktor produksi.

Salah satu manfaat data PDRB adalah untuk mengetahui tingkat produk netto yang dihasilkan oleh seluruh sektor produksi, besarnya laju pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian pada suatu periode satu daerah tertentu. Produk netto yang dihasilkan jika dilihat dari sudut produk dicerminkan pada besaran PDRB dan jumlah nilai tambah bruto jika dilihat dari sudut pendapatan. Dilain pihak pertumbuhan PDRB dapat diketahui jika data PDRB dikaji dari sudut



perbandingan besaran atas dasar harga konstan. Sedangkan struktur ekonomi dapat dilihat dari besarnya sumbangan masing-masing sektor ekonomi daerah terhadap pencapaian PDRB. Menurut Arsyad Salah satu indikasi yang dapat digunakan untuk mengukur hasil pembangunan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tercatat seluruh hasil produksi atau output yang diciptakan oleh suatu daerah dalam periode tertentu.<sup>69</sup>

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

#### 1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

---

<sup>69</sup> Nani Jayanti, *Analisis Produk Unggulan Tanaman Pangan Di Provinsi Riau...* hlm. 7-8

## 2. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

## 3. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).<sup>70</sup>

### **b. PDRB Sektor Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Setelah ditetapkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka sistem otonomi daerah menggantikan sistem sentralistik. Tarigan memberikan penjelasan bahwa dengan kondisi yang demikian, maka masing-masing daerah

---

<sup>70</sup> Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Bank Indonesia hal. 85

sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor atau komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk bisa berkembang.<sup>71</sup>

Sedangkan Landasan hukum PDRB dalam islam tercantum dalam Q.S Al Hud ayat 61:

وَالِىٰ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ؕ قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ؕ اِنَّ رَّبِّيۡ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (Q.S Al Hud ayat 61)<sup>72</sup>

Terminologi “pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir :

“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran

<sup>71</sup> Sapriadi Hasbiullah, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*, Iqtisaduna, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015, dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/1155>, hlm. 71

<sup>72</sup> Al-Qur'an Q.S Al Hud ayat 61

tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan atau mata pencaharian seseorang yang diakibatkan kian bertambahnya penduduk dan semakin tingginya kemampuan keahlian seseorang. Namun sebenarnya pada dasarnya hanya ada tiga profesi yang memiliki kontribusi yang besar dan baik untuk dikembangkan sebagaimana disebutkan oleh imam Al-Mawardi. Dia berkata “pokok mata pencaharian tersebut antara lain bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”.<sup>73</sup> Para ulama berselisih tentang manakah yang paling baik dari ketiga profesi tersebut. Madzhab berpendapat bercocok tanam lah yang paling baik karna beberapa alasan:

- 1) Bercocok tanam merupakan hasil usaha tangan sendiri. Dalam shohih Al Bukhori dari Miqdam bin Ma’dinkari rodhiyallahu anhu dari Nabi Saw.

عَنِ الْمُقَدِّمِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ, وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya” Dari Miqdam bin Ma’dikariba Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa salam, ia berkata: “Tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada hasil

---

<sup>73</sup> Risnawati, *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Jeneponto, ...* hlm. 30

usahanya sendiri, sedang Nabi Daud Alaihissalam juga makan dari hasil usahanya sendiri". (HR Bukhari, no. 2072).<sup>74</sup>

Dari hadits tersebut bahwa segala yang berkaitan dengan menjalankan pekerjaan dan mencari rizki dengan hasil usaha tangan sendiri merupakan pekerjaan yang lebih baik karena dengan usaha yang dilakukan pastinya akan membuahkan hasil. Dan juga akan merasa senang karena dapat mencukupi kebutuhan sendiri dengan jerih payahnya terutama dalam kegiatan bercocok tanaman.

- 2) Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Secara adat manusia dan binatang haruslah makan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan.
- 3) Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakal. Ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang ia semaikan untuk tumbuh, dia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman, tidaklah dia berkuasa membungakan dan membuahkan tanaman tersebut. Tumbuhnya biji, pertumbuhan tanaman, munculnya buah, pematangan hasil tanaman, hasil tanaman semua berada pada kekuasaan Allah.

---

<sup>74</sup> Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, <https://almanhaj.or.id/2980-anjuran-mencari-nafkah-dan-seorang-dai-tidak-boleh-bergantung-kepada-madu-muridnya.html>, diakses pada 22 November 2018, pada pukul 12.30.

Hakikat betapa Islam sangat menggalakkan sektor pertanian jelas daripada peruntukkan yang ada didalam syari'ah. Sebagai contoh siapa sajalah yang mengusahakan tanah terbengkalai atau tidak dimanfaatkan dengan jayanya akan mendapat hak milik kekal terhadap tanah berkenaan berdasarkan pendapat kebanyakan ulama. Peruntukan ini jelas memberi inisiatif kepada pengusaha-pengusaha bidang pertanian yang mengusahakan tanah terbiar atau mati.<sup>75</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Yang mendasari peneliti dalam pengambilan judul proposal ini yaitu mengenai penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai dasar acuan dalam pembuatan laporan ini yang bersumber dari jurnal. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Pertama**, Ariefin, Fafurida, Noekent.<sup>76</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul "Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan". Dalam penelitian ini dikemukakan upaya pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan demi peningkatan perekonomian daerah dengan cara melihat performance (kinerja) sektor pertanian di setiap daerah, lalu mengidentifikasi

---

<sup>75</sup> Risnawati, *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Jeneponto*, ... hlm. 30-32

<sup>76</sup> Moch. Arifien, Fafurida, dan Vitradesie Noekent, *Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan*, *Jurnal Pembangunan*, Vol. 13 No. 2, Desember 2012, dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2838>, hlm. 289

komoditas tanaman pangan yang potensial untuk dapat dikembangkan di masing-masing kecamatan di setiap daerah, kemudian menyusun hierarki pusat-pusat pelayanan sosial dan ekonomi di setiap daerah dan menyusun perencanaan pengembangan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan di setiap daerah yang kemudian digambarkan dalam sebuah peta perencanaan.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada sektor pertanian dan menggunakan metode yang sama LQ dan SS yang akan dibandingkan dari data sektor pertanian Kabupaten dengan Provinsi untuk mengetahui sektor unggulan namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada objek yang digunakan. Dimana objek penelitian dilakukan di Kabupaten Tulungagung.

**Kedua**, Saleh.<sup>77</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul “Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dan Pengembangan Sub Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Ketahanan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara”. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa 1) Sektor perekonomian Kabupaten Konawe berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) yang menjadi sektor unggulan selama tahun penelitian (2006-2009) yaitu sektor pertanian: sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa. Sub sektor pertanian Kabupaten Konawe berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) yang menjadi sektor unggulan selama tahun penelitian (2006-2009) yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub

---

<sup>77</sup> Leni Saleh, *Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dan Pengembangan Sub Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Ketahanan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara*, AGRITECH, Vol. XVII No. 1 Juni 2015 : 73 – 86, ISSN : 1411-1063. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/89761-ID-penentuan-sektor-ekonomi-unggulan-dan-pe.pdf>

sektor peternakan dan hasilnya. 2) Hasil analisis Shift Share di Kabupaten Konawe selama periode penelitian tahun 2006-2009 menunjukkan bahwa Kabupaten Konawe mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah ( $G_j$ ) yang menunjukkan nilai positif dari semua sektor ekonomi. Dari semua sektor ekonomi tersebut, sektor pertanian, sektor bangunan/konstruksi serta sektor jasa-jasa adalah sektor yang menyumbangkan nilai terbesar bagi kenaikan kinerja perekonomian daerah. Begitu juga pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur ( $N_j$ ) terhadap perekonomian Kabupaten Konawe juga menunjukkan nilai positif pada semua sektor ekonomi. Sedangkan Komponen proportional shift ( $P_j$ ), menunjukkan dampak negatif walaupun ada beberapa sektor yang menunjukkan dampak positif. Sementara itu, komponen differential shift ( $D_j$ ), menunjukkan nilai yang positif. 3) Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen sektor pertanian yang diikuti oleh sektor bangunan dan sektor jasa-jasa merupakan sektor prima atau sektor maju dan tumbuh cepat.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada sektor pertanian dan juga metode yang digunakan yaitu metode LQ dan SS namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada objek yang digunakan dan tambahan metode Tipologi Klassen. Dimana objek penelitian dilakukan di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara dan juga metode penelitiannya yang menggunakan Tipologi Klassen untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor.



**Ketiga, Fafurida.**<sup>78</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul “Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo”. Dalam penelitian ini bahwa 1) dari hasil analisis Shift Share berdasarkan luas panen tahun 2002-2006 maka diperoleh hasil komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif di tiap kecamatan di Kabupaten Kulonprogo adalah sebagai berikut: Kecamatan Temon adalah padi, jagung, ketela pohon, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau; Kecamatan Wates adalah padi; Kecamatan Panjatan adalah padi; Kecamatan Galur tidak memiliki komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif; Kecamatan Lendah adalah padi dan kacang tanah; Kecamatan Sentolo adalah jagung, ketela pohon, kedelai dan kacang hijau; Kecamatan Pengasih adalah padi, jagung, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau; Kecamatan Kokap adalah padi, jagung dan ketela rambat; Kecamatan Girimulyo adalah padi, ketela pohon dan kacang tanah; Kecamatan Nanggulan adalah kedelai; Kecamatan Kalibawang adalah jagung dan kedelai, sedangkan Kecamatan Samigaluh adalah padi, jagung dan kacang tanah. 2) Dari hasil analisis LQ dapat dilihat komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif di tiap kecamatan adalah sebagai berikut: Kecamatan Temon adalah padi, kacang tanah dan kacang hijau; Kecamatan Wates adalah padi, ketela rambat, kacang tanah dan kacang hijau; Kecamatan Panjatan adalah padi dan ketela rambat; Kecamatan Galur adalah padi dan kedelai, Kecamatan Lendah adalah jagung dan kedelai; Kecamatan Sentolo

---

<sup>78</sup> Fafurida, *Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo*, JEJAK, Volume 2, Nomor 2, September 2009, dalam <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/viewFile/1467/1592>, hlm. 144 – 155

adalah jagung; Kecamatan Pengasih adalah jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah dan kacang hijau; Kecamatan Kokap adalah ketela pohon, ketela rambat dan kacang tanah; Kecamatan Girimulyo adalah ketela pohon, ketela rambat dan kacang tanah; Kecamatan Nanggulan adalah padi dan kedelai; Kecamatan Kalibawang adalah ketela pohon dan kedelai; sedangkan Kecamatan Samigaluh adalah jagung dan ketela pohon.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada sektor pertanian dan metode yang digunakan yaitu metode LQ dan SS namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada objek yang diteliti. Dimana objek penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Kulonprogo sedangkan objek yang akan dilakukan peneliti berada di Kabupaten Tulungagung, lalu metode penelitiannya yang menggunakan tambahan metode Analisis Indeks Sentralitas untuk mengetahui struktur/hirarki pusat-pusat pelayanan yang ada dalam suatu wilayah perencanaan pembangunan, seberapa banyak jumlah fungsi yang ada, berapa jenis fungsi dan berapa jumlah penduduk yang dilayani serta seberapa besar frekuensi keberadaan suatu fungsi dalam satu satuan wilayah pemukiman..

**Keempat**, Rasyid.<sup>79</sup> Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014". Dalam penelitian ini bahwa 1) Rata-rata kontribusi sektoral terhadap PDRB angka tertinggi pada Kabupaten Kediri yaitu terdapat pada sektor Pertanian dan terus menurun Untuk angka kontribusi terendah dari sektor ekonomi terhadap PDRB atas dasar harga

---

<sup>79</sup> Rasyid, *Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14, No.02 Desember 2016, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/71991-ID-analisis-potensi-sektor-potensi-pertania.pdf>, hlm. 100-111

konstan di Kabupaten Kediri adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih dengan tahun 2014 dengan nilai kontribusi rata-rata sebesar. Hasil penentuan sektor basis menunjukkan bahwa Sektor Basis masih didominasi sektor Pertanian dan sektor Pertambangan & Penggalian yang merupakan sebagai Sektor Primer.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada sektor pertanian dan menggunakan metode yang sama LQ dan SS yang akan dibandingkan dari data sektor pertanian Kabupaten dengan Provinsi namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada objek yang akan diteliti. Dimana objek penelitian yang dilakukan penulis di Kabupaten Tulungagung sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya berada di Kabupaten Kediri.

**Kelima**, Jeanee B. Nikijuluw.<sup>80</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota Di Propinsi Maluku”. Dalam hasil penelitian ini bahwa sektor unggulan yang berada di hampir seluruh daerah kabupaten dan kota di Propinsi Maluku adalah sektor pertanian, sektor bangunan konstruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan sektor industri pengolahan hanya unggul di daerah Seram Bagian Timur (SBT). Demikian juga dengan sektor Angkutan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-Jasa, hanya unggul di kota Ambon dan merupakan sektor prima.

---

<sup>80</sup> Jeanee B. Nikijuluw, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku, Vol. VII, No. 2, (Desember 2013), hlm. 196 - 303, ISSN 1978-3612

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada sektor pertanian dan metode yang digunakan yaitu metode LQ dan SS. Yang menjadi perbedaannya yaitu objek penelitiannya dan tambahan penggunaan metode penelitian. Didalam penelitian terdahulu menggunakan tambahan metode Tipologi Klassen untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan tiap sektor dan juga perbedaannya pada objek penelitian yang dilakukan peneliti dahulu berada di Propinsi Maluku sedangkan peneliti saat ini objek penelitiannya di Kabupaten Tulungagung.

**Keenam,** Irmayadi, Yurisinthae, Suyatno.<sup>81</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah”. Dalam penelitian ini bahwa 1. Sektor pertanian di Kabupaten Mempawah yang menjadi basis adalah subsektor tanaman bahan makanan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Sedangkan subsektor perkebunan dan subsektor peternakan bukan merupakan basis di Kabupaten Mempawah. 2. Komoditas pertanian yang mempunyai dampak positif terhadap perubahan pertambahan nilai produksi pertanian dan menunjukkan kinerja positif serta keunggulan kompetitif yang positif adalah ubi jalar, jeruk, dan durian. 3. Komoditas unggulan di Kabupaten Mempawah dan mempunyai potensi menjadi komoditas unggulan Provinsi Kalimantan Barat adalah ketimun, kangkung dan pisang.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada sektor pertanian dan menggunakan metode yang sama LQ dan SS yang akan

---

<sup>81</sup> Ade Irmayadi, Erlinda Yurisinthae, Adi Suyatno, *Jurnal Social Economic of Agricultural*, Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah, Vol. 5, No. 1, (April 2016), dalam <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/issue/view/599/showToc>

dibandingkan dari data sektor pertanian Kabupaten dengan Provinsi untuk mengetahui sektor unggulan namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yaitu pada metode LQ dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah modifikasi dari Analisis LQ, dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Dan juga ada tambahan produk Hortikultura selanjutnya dari objek penelitian yang akan diteliti.

**Ketujuh, Nurhayani.**<sup>82</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Batang Hari Periode 2005-2012”. Dalam penelitian ini bahwa 1) Sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor basis di wilayah Kabupaten Batang Hari. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan LQ yang menunjukkan lebih dari 1 berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan indikator pendapatan, sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor tanaman pangan mampu mencukupi kebutuhan diwilayahnya dan mampu menjadi produk unggulan yang bisa diekspor baik antar wilayah maupun nasional. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah tersebut

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada metode yang digunakan yaitu metode LQ namun dari peneliti yang menjadi perbedaan yaitu tidak adanya tambahan metode SS dimana nantinya dapat mengetahui pertumbuhan komoditas tanaman pangan apakah mengalami

---

<sup>82</sup> Nurhayani, *Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Batang Hari Periode 2005-2012*, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.10, No. 01, April 2015. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/209639-analisis-peranan-sub-sektor-tanaman-pang.pdf>

pertumbuhan secara cepat atau mengalami pertumbuhan secara lambat sehingga dapat diketahui dan dapat evaluasi guna mengetahui komoditas yang nantinya bisa untuk dikembangkan kedepannya. Yang menjadi perbedaan selanjutnya yaitu mengenai objek penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu di daerah Kabupaten Tulungagung.

**Kedelapan, Jayanti.**<sup>83</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Produk Unggulan Tanaman Pangan Di Provinsi Riau” Dalam penelitian ini bahwa Berdasarkan hasil analisis LQ dengan data time series (2008-2012) diketahui bahwa di provinsi Riau komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai  $LQ > 1$  secara berturut turut yaitu komoditi padi(padi sawah dan padi ladang). Sementara di Provinsi Riau yang tidak menjadi unggulan komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu komoditi jagung, ubi kayu, kacang tanah , ubi jalar, kacang kedelai dan kacang hijau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komoditas padi merupakan komoditas karena memiliki nilai  $LQ > 1$  artinya komoditas padi mampu mencukupi kebutuhan diprovinsi Riau dan mampu menjadi produk unggulan yang bisa diekspor baik antar wilayah maupun nasional. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan di Provinsi Riau tersebut

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada metode yang tidak digunakan yaitu metode LQ namun dari peneliti yang menjadi perbedaan yaitu adanya tambahan metode SS dimana nantinya dapat mengetahui pertumbuhan komoditas tanaman pangan apakah mengalami

---

<sup>83</sup> Nani Jayanti, *Analisis Produk Unggulan Tanaman Pangan Di Provinsi Riau*, Vol.2 No.1 Februari 2015

pertumbuhan secara cepat atau mengalami pertumbuhan secara lambat sehingga dapat diketahui dan dapat evaluasi guna mengetahui komoditas yang nantinya bisa untuk dikembangkan kedepannya. Yang menjadi perbedaan selanjutnya yaitu mengenai objek penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di daerah Kabupaten Tulungagung.

**Kesembilan, Zaenuri.**<sup>84</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Bahan Pangan Di Kabupaten Boyolali” Dalam penelitian ini bahwa Berdasarkan analisis hasil Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), Klassen Typologi yang didasarkan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2008-2012 maka semua Kecamatan di Kabupaten Boyolali memiliki komoditas unggulan masing –masing yang pada dasarnya bisa menjadi produk yang mampu meningkatkan pendapatan di Kecamatan tersebut melalui sektor unggulan yang dimiliki. Dan juga laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan di tiap kecamatan maka diperoleh kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan dengan rata-rata tertinggi komoditas padi adalah Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Juwangi sebesar 22%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas jagung adalah Kecamatan Musuk sebesar 20%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas ubi kayu adalah kecamatan Juwangi sebesar 30%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas ubi jalar adalah Kecamatan Andong sebesar 44%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas

---

<sup>84</sup> Zaenuri, *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Bahan Pangan Di Kabupaten Boyolali*, Economics Development Analysis Journal 4 (4) (2015), ISSN 2252-6765. Dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14845>

kacang tanah adalah Kecamatan Kemusu sebesar 40%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas kedelai adalah Kecamatan Andong sebesar 50%.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada metode yang digunakan yaitu metode LQ dan metode SS dimana nantinya dapat mengetahui pertumbuhan komoditas tanaman pangan apakah yang mengalami pertumbuhan secara cepat atau mengalami pertumbuhan secara lambat sehingga dapat diketahui dan dapat evaluasi guna mengetahui komoditas yang nantinya bisa untuk dikembangkan kedepannya. Namaun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini ada tambahan mengenai metode Typologi klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Dan juga objek penelitiannya berbeda.

**Kesepuluh, Syaifudin.**<sup>85</sup> Dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati” Dalam penelitian ini bahwa Berdasarkan hasil overlay , Location Quotion, shift share, dan skalogram arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman padi di Kabupaten Pati dapat diketahui bahwa terdapat 5 kecamatan yang menjadi sentra produksi, pengolahan serta pengemasan padi yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Berdasarkan hasil overlay bisa menjadi

---

<sup>85</sup> Syaifudin, *Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati*, Economics Development Analysis Journal 2 (1) (2013), ISSN 2252-6560, dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1033>



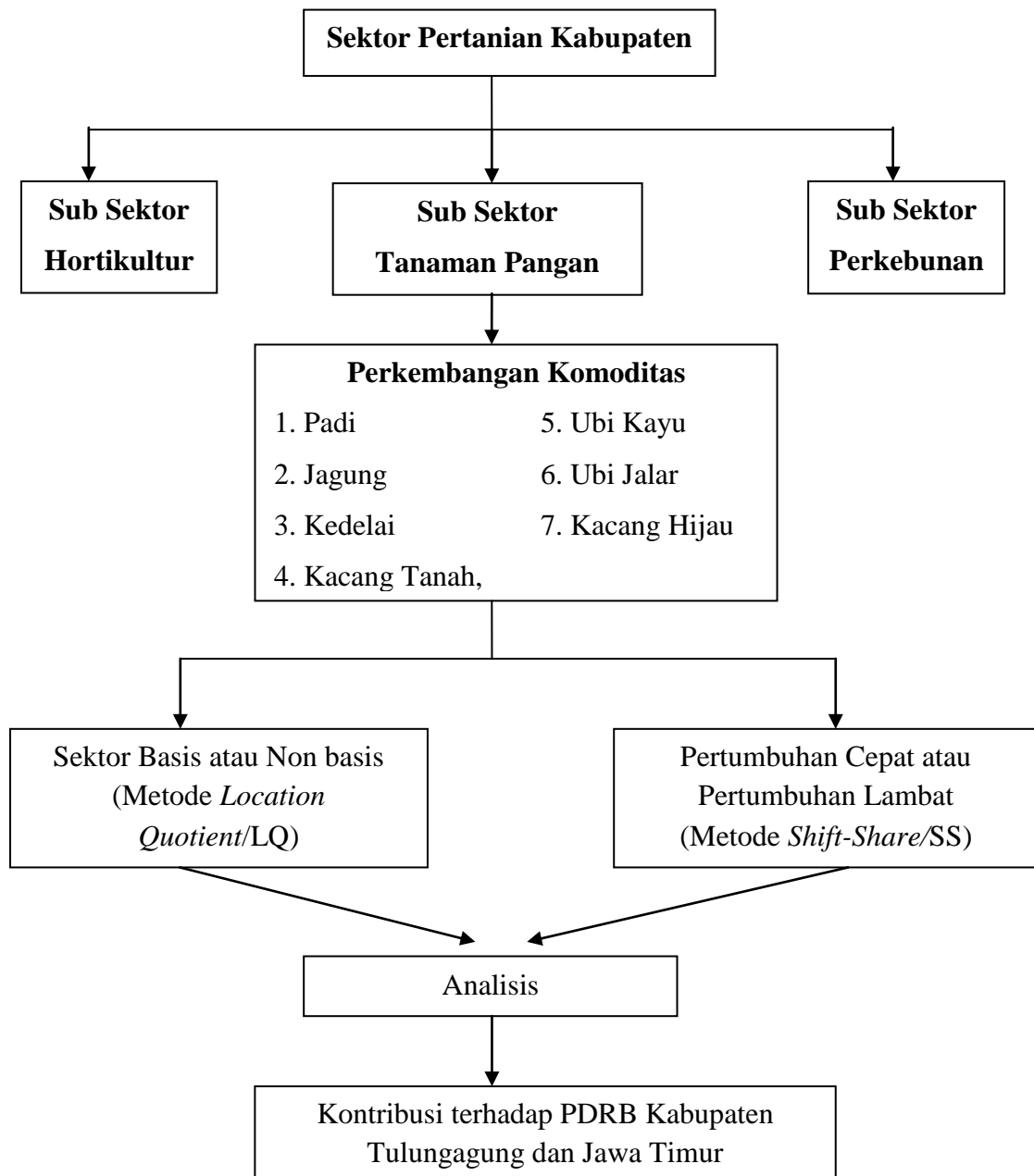
arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman jagung di Kabupaten Pati.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada metode yang digunakan yaitu metode LQ dan metode SS dimana nantinya dapat mengetahui pertumbuhan komoditas tanaman pangan apakah yang mengalami pertumbuhan secara cepat atau mengalami pertumbuhan secara lambat sehingga dapat diketahui dan dapat evaluasi guna mengetahui komoditas yang nantinya bisa untuk dikembangkan kedepannya. Yang menjadi perbedaan yaitu objek penelitian yang digunakan serta tambahan metode overlay dan skalogram.

### C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Berikut ini kerangka konseptual dari tema judul proposal yang peneliti ambil sebagai berikut:



**Keterangan:**

1. Mula-mula peneliti menjabarkan dan menjelaskan mengenai sektor pertanian yang ada di Kabupaten Tulungagung yang pada dasarnya Tulungagung memiliki lahan produktif yang cukup luas dibuktikan dengan data dari BPS Kabupaten Tulungagung yang apabila dimanfaatkan dengan baik maka dapat menjadikan potensi di sektor pertanian menjadi lebih maju dalam mempercepat pembangunan Kabupaten Tulungagung khususnya dalam bidang ekonomi.
2. Selanjutnya mengarah kepada 3 Sub sektor pertanian antara lain Hortikultura, Tanaman Pangan, Perkebunan, namun peneliti hanya berfokus pada gambaran secara umum potensi sektor pertanian tanaman pangan yang dihasilkan secara keseluruhan guna mengetahui data-data yang akurat dari BPS Kabupaten tulungagung dan Jawa Timur.
3. Setelah itu peneliti mengumpulkan data-data tersebut dalam sebuah tabel yang akan diolah di EXCEL yang terdiri jumlah produksi yang dihasilkan, produktivitas yang dihasilkan dan luas lahan yang dihasilkan khususnya tanaman pangan, serta membandingkan PDRB Kabupaten Tulungagung dan Jawa Timur.
4. Menggunakan Metode LQ dan SS, apabila data sudah diolah dengan metode tersebut maka hasilnya dapat disimpulkan.
5. Lalu dapat diketahui dan disimpulkan mengenai sektor basis dan non basis sub sektor unggulan pertanian tanaman pangan.